

GUNAKAN WAKTU UNTUK MENJADI SUCI

1 Pet. 1:15-17

Pendahuluan

1. Setiap orang mempunyai waktu yang sama, 24 jam dalam sehari, tidak ada waktu lebih atau kurang yang di berikan Tuhan kepada semua orang.
2. Banyak orang yang merasa kurang waktu atau membuang waktu, ini semua bukan karena Tuhan membatasi waktu manusia tetapi banyak manusia tidak menggunakan waktunya untuk hal yang lebih berguna untuk yang rohani.
3. Ada waktu bekerja, waktu istirahat, semua ini perkara jasmaniah, dan setiap orang dapat mengabaikannya.
4. Ada waktu yang harus di pertanggung jawabkan nanti kepada Tuhan, itulah waktu Ibadah atau Rohani.
5. Tidak semua orang mempunyai waktu kecuali dia menggunakannya hanya untuk mengasihi Allah:
 - a. Waktu Jasmaniah itu universal, semua orang punya dan dapat di abaikan. Ibr. 9:10.
 - b. Waktu Rohaniah, tidak semua orang punya kecuali orang itu sendiri menggunakannya. Untuk mencari Tuhan. Gal. 6:9.
6. Roh manusia lebih penting dari jasmaninya sebab itu perlu baginya untuk mengambil waktu untuk pertumbuh rohaninya. Mat. 16:25-26.
7. Dalam pelajaran ini : “Marilah Kita Bertanya?”

I. Apakah Maksudnya Menjadi Suci ?

- A. Menurut “Thayer” kamus Bhs. Yunani, baik itu P. Lama atau P. Baru artinya: “berpisah dari segala jenis kejahatan.”
- B. Maksudnya: agar dapat konsentrasi dan mendekati Allah dalam pelayanan.
- C. “Kesucian” Bhs. Inggris Anglo Saxon artinya “Komplet,” “Sempurna,” “Matang” maka dari kata-kata ini datanglah kata “Sehat” atau “kesehatan.”
 1. Ini menunjukan seluruh “Tubuh dan Roh.” Tubuh maksudnya Kesehatan, Roh maksudnya Kesucian, 3 Yoh. 2.
 2. Kesucian berarti: suatu kehidupan rohani dan jasmani yang khusus di pisahkan bagi Allah. Tit. 2:14.
 3. Menjadi Suci ialah: menjaga kesehatan jasmani dan rohani kepada Allah. Rom.12:1, 1 Kor. 6:19-20.
- D. Perbedaan Anak-Anak Allah yang setia dan yang bukan:
 1. Orang dunia: menyewakan tubuhnya untuk apa yang dia inginkan; hawa nafsu, keinginan tubuh.
 2. Orang Kristen: menolak kenajisan tubuh, senantiasa setia kepada Tuhannya. Mat. 16:25-26, Pilip. 3:7-8.

II. Dasar Dalam Pengaruh Kesucian.

- A. Sifat Allah adalah dasar dari seluruh Moral dan kewajiban Agama, supaya seperti Allah maka kita harus juga menyucikan diri. 1 Yoh. 3:3.
- B. Manusia berasal dari Allah artinya dapat menjadi Suci asalkan menuruti kehendak Allah. Mat. 5:48.
- C. Kesucian di mulai dari dalam hati dan bekerja dalam sifat dan kelakuan hidup. Epe. 4:1; Pilip. 1:27.

III. Proses Dalam Mengerjakan Kesucian.

- A. Adakanlah waktu untuk berkomunikasi.:
 - 1. Seringlah bercakap-cakap dengan Tuhan dalam Doa khusus secara pribadi. Rom. 12:12; 1 Tes. 5:17.
 - 2. Banyakkan waktu untuk pribadi dengan Yesus melalui Firman-Nya, belajar dan menyelidiki Firman Tuhan. Kis. 17:11, Mat. 6:6.
 - 3. Tinggalkan hal-hal yang dapat menghalangi berkat-berkat Tuhan, (dosa dan kejahatan) Mat.6:33, Pilip. 4:6.
- B. Adakan waktu untuk bersujud atau beribadah.
 - 1. Ibadah itu sebuah perintah langsung. Ibr. 10:25.
 - 2. Melalaikannya Firman-Nya adalah suatu pemberontakan terhadap perintah-Nya. Mar. 16:16, 2 Yoh. 9

Kesimpulan:

- 1. Tuhan menuntut kesucian dari umat-umat-Nya, karena Dia adalah Suci.
- 2. Gunakanlah waktu kita untuk selalu menjaga kesucian kita.
- 3. Ketidak sucian adalah hukum yang menjadi kenyataan dalam kehidupan kita.